

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Penelitian ini menggunakan 18.975 sampel terdapat 192 sampel hasil reaktif Hepatitis B (1,01%) di UTD PMI Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 yang dijadikan data dan dikelompokkan berdasarkan kategori : Hasil reaktif Hepatitis B, jenis kelamin, usia, golongan darah, dan jenis pendonor. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan terhadap 18.975 sampel pemeriksaan Hepatitis B di UTD PMI Kabupaten Indramayu tahun 2021 didapatkan presentase sebagai berikut :

Table 3.1. Hasil pemeriksaan Hepatitis B Reaktif pada Darah Donor di UTD PMI Kabupaten Indramayu Tahun 2021.

No	Bulan	Jumlah Donasi (Kantong)	Hepatitis B Reaktif	Presentase
1.	Januari	1.937	14	0,72%
2.	Februari	1.489	32	2,14%
3.	Maret	1.662	12	0,72%
4.	April	1.753	25	1,42%
5.	Mei	1.787	17	0,95%
6.	Juni	1.292	19	1,47%
7.	Juli	956	6	0,62%
8.	Agustus	1.316	7	0,53%
9.	September	1.371	4	0,29%
10.	Oktober	1.905	20	1,04%
11.	November	1.727	8	0,46%
12.	Desember	1.780	28	1,57%
Total		18.975	192	1,01%

Dari data yang terdapat pada tabel 3.2 diperoleh hasil perhitungan prevalensi karakteristik kategori jenis kelamin. Disimpulkan dari hasil hasil pemeriksaan skrining Hepatitis B reaktif paling banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 140 orang (1,1%).

Tabel 3.2 Prevalensi Hepatitis B Reaktif Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Donasi	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	12.992	140	1,1%
2.	Perempuan	5.983	52	0,8%

Dari data yang terdapat pada tabel 3.3 diperoleh hasil perhitungan prevalensi karakteristik kategori usia. Disimpulkan dari hasil pemeriksaan skrining Hepatitis B reaktif paling banyak terdapat pada kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 107 orang (1,0%).

Tabel 3.3 Prevalensi Hepatitis B Reaktif Berdasarkan Karakteristik Usia

No.	Kelompok usia (tahun)	Jumlah Donasi	Frekuensi	Presentase
1.	17	259	2	0,8%
2.	18-24	3.490	19	0,5%
3.	25-44	10.390	107	1,0%
4.	45-64	4.796	64	1,3%
5.	>65	40	0	0

Dari data yang terdapat pada tabel 3.4 diperoleh hasil perhitungan prevalensi karakteristik kategori golongan darah. Disimpulkan dari hasil pemeriksaan skrining Hepatitis B reaktif paling banyak terdapat pada golongan darah O+ sebanyak 69 orang (1,0%).

Tabel 3.4 Prevalensi Hepatitis B Reaktif Berdasarkan Karakteristik Golongan Darah

No.	Golongan Darah	Jumlah Donasi	Frekuensi	Presentase
1.	A+	5.074	61	1,2%
2.	B+	5.651	44	0,8%
3.	O+	6.605	69	1,0%
4.	AB+	1.645	18	1,1%

Dari data yang terdapat pada tabel 3.5 diperoleh hasil perhitungan prevalensi karakteristik kategori jenis pendonor. Disimpulkan dari hasil pemeriksaan skrining Hepatitis B reaktif paling banyak terdapat pada pada darah donor sukarela sebanyak 192 orang (1,4%) dan donor darah pengganti tidak ada.

Tabel 3.5 Prevalensi Hepatitis B Reaktif Berdasarkan Karakteristik Jenis Donor

No.	Jenis Pendonor	Jumlah Donasi	Frekuensi	Presentase
1.	Sukarela	13.222	192	1,4%
2.	Pengganti	5.753	0	0

B. Pembahasan

Berdasar penelitian yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Indramayu tahun 2021 didapatkan sebanyak 192 pendonor (1,01%) yang hasil pemeriksaan skrining Hepatitis B reaktif dari total 18.975 dalam satu tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati Okta Mulia (2020) dengan hasil reaktif Hepatitis B dengan jumlah 117 pendonor (1,01%). Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang hasil reaktif Hepatitis B. Uji saring yang dilakukan oleh calon pendonor penting dilakukan supaya darah yang didonorkan untuk resepien terlindungi dari virus Hepatitis B, resiko infeksi penyakit menular Hepatitis B pasca transfuse dan pemeriksaan uji saring sangat penting bagi pendonor untuk mencegah penyebaran virus Hepatitis B melalui

transfuse darah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik No. 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah pemeriksaan IMLTD untuk darah donor harus non-reaktif. Setiap sampel reaktif harus diuji ulang dua kali dengan pengujian yang sama oleh assay yang sama. Donor dengan hasil reaktif harus diinformasikan, dikonseling, dan dirujuk ke pengujian konfirmasi. Pendonor di PMI UTD Kabupaten Indramayu apabila darahnya ditemukan reaktif terhadap Hepatitis B, pendonor akan segera diberitahukan dan disarankan ke PMI UTD Kabupaten Indramayu dan darahnya akan segera dimusnahkan. Pemusnahannya dilakukan bekerja sama dengan limbah medis. Prevalensi Hepatitis reaktif berdasarkan kelompok jenis kelamin di UTD PMI Indramayu tahun 2021 banyak terdapat pada laki-laki sebanyak 140 orang (1,1%) sedangkan pada perempuan sebanyak 52 orang (0,8%) pendonor. Secara umum Hepatitis B lebih banyak mengenai laki-laki daripada perempuan hal ini dikarenakan laki-laki seringkali lebih aktif daripada perempuan, sedangkan penularan hepatitis yang terjadi melalui cairan tubuh dapat terjadi akibat aktivitas, seperti cedera saat bekerja atau saat bercukur (Ventiani et al., 2012)

Prevalensi Hepatitis reaktif berdasarkan kelompok usia di UTD PMI Kabupaten Indramayu tahun 2021 paling banyak terdapat dalam kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 107 orang (1,0%), kemudian dalam kelompok usia 45-64 tahun sebanyak 64 orang (1,3%), kemudian pada kelompok usia 18-24 tahun sebanyak 19 orang (0,5%), kemudian pada kelompok usia 17 tahun sebanyak 2 orang (0,8%). Berdasarkan penelitian Regina (2019) di UTD RSUD Raden Mattaher Jambi didapatkan hasil skrining Hepatitis B tertinggi berdasarkan usia yaitu pada usia 25-44 tahun sebanyak 56,5%. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Yustazar (2020) di UTD PMI Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan Hepatitis B berdasarkan kelompok usia pendonor terbesar yaitu kelompok usia 25-44 tahun sebanyak 146 orang (1,0%) Tingginya angka HBsAg positif pada kelompok usia dewasa disebabkan karena pada masa ini cenderung melakukan apa yang mereka sukai, penggunaan narkoba, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi dan hubungan seksual yang aktif

sehingga resiko penularan Virus Hepatitis B akan lebih tinggi. Hal tersebut yang juga dapat berpengaruh terhadap tingginya angka kejadian reaktif Hepatitis B di UTD PMI Kabupaten Indramayu (Yustazar, 2020)

Prevalensi Hepatitis reaktif berdasarkan kelompok golongan darah di UTD PMI Kabupaten Indramayu tahun 2021 paling banyak ditemukan pada golongan darah O+ sebanyak 69 orang (1,0%) dibandingkan dengan golongan darah A+ sebanyak 61 orang (1,2%), golongan darah B+ sebanyak 44 orang (0,8%) dan golongan darah AB+ sebanyak 18 orang (1,1%). Berdasarkan penelitian Mulia (2019) di UTD PMI Kabupaten Sleman, hasil skrining Hepatitis B tertinggi berdasarkan karakteristik golongan darah yaitu golongan darah O sebanyak 37 orang (31,6%). Dikarenakan golongan darah O lebih besar kemungkinan terkena penyakit dan golongan darah yang paling sering untuk dilakukan transfuse darah sehingga golongan darah O termasuk golongan darah universal yang paling banyak ditemukan di Indonesia (Arrizqiyani, 2020)

Prevalensi Hepatitis reaktif berdasarkan jenis pendonor di UTD PMI Kabupaten Indramayu tahun 2021 donor sukarela sebanyak 192 orang (1,4%) dan donor darah pengganti tidak ada. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustzar (2020) di UTD PMI Kabupaten Indramayu didapatkan hasil skrining Hepatitis B tertinggi berdasarkan karakteristik jenis pendonor yaitu pendonor sukarela berjumlah 152 orang (1,1%). Sedangkan pada penelitian Mulia (2019) di UTD PMI Kabupaten Sleman berdasarkan jenis donor sukarela memiliki presentase lebih tinggi yang berjumlah 117 pendonor (100%) sedangkan pendonor pengganti tidak ada. Hal ini dikarenakan adanya kelompok atau organisasi yang menyelenggarakan kegiatan donor darah dan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan donor darah yang semakin meningkat (Mulia, 2020)

C. Keterbatasan

Berdasarkan pada penelitian langsung dalam proses penelitian ini, ada beberapa kendala yang dialami peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama masa pandemi Covid 19 sehingga pembuatan Karya Tulis Ilmiah dengan waktu yang singkat ini menjadi salah satu faktor yang mempersempit peneliti dalam mengurus berkas dan mengumpulkan data dari lahan yang dijadikan tempat penelitian membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN